

LAPORAN EVALUASI KEGIATAN

PROGRAM LITERASI SEKOLAH DASAR

Untuk Memenuhi Tugas Ujian Akhir Semester (UAS) Mata Kuliah Evaluasi Program Pendidikan yang diampu oleh Bapak Ahmad Dimyanti, M. Pd



Disusun oleh:

Syifa Nur Fathonah 1222020084

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH AL-IHSAN
BALEENDAH BANDUNG
2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan evaluasi kegiatan ini dengan baik. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas Ujian Akhir Semester (UAS) pada mata kuliah Evaluasi Program Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan laporan ini di masa mendatang.

Baleendah, 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I Pendahuluan	1
BAB II Deskripsi Program.....	3
BAB III Metode Evaluasi	4
BAB IV Hasil Evaluasi dan Pembahasan	7
BAB V Analisis SWOT	10
BAB VI Kesimpulan dan Saran.....	12
Daftar Pustaka	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, evaluasi merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting karena berperan sebagai alat untuk menilai ketercapaian tujuan pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil akhir suatu program, tetapi juga untuk menilai proses pelaksanaan serta dampaknya terhadap peserta didik. Prinsip evaluasi dalam pendidikan Islam menekankan nilai kejujuran, objektivitas, dan tanggung jawab sebagai bentuk ikhtiar dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas dan berkarakter.

Program Literasi Sekolah Dasar merupakan salah satu upaya strategis dalam dunia pendidikan untuk menumbuhkan budaya membaca, meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, serta membentuk karakter gemar belajar sejak usia dini. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pelaksanaan Program Literasi Sekolah perlu dievaluasi secara komprehensif guna mengetahui sejauh mana program tersebut berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Melalui evaluasi Program Literasi Sekolah Dasar, pihak sekolah dapat memperoleh gambaran nyata mengenai keberhasilan program, kendala yang dihadapi, serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya. Hasil evaluasi diharapkan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan perbaikan program secara berkelanjutan agar program literasi dapat memberikan kontribusi optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

B. Tujuan Evaluasi

Tujuan dilaksanakannya evaluasi Program Literasi Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

1. Menilai tingkat ketercapaian tujuan Program Literasi Sekolah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

2. Mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan literasi dalam mendukung peningkatan minat baca dan kemampuan literasi peserta didik.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Literasi Sekolah.
4. Memberikan rekomendasi perbaikan dan pengembangan program literasi agar lebih efektif dan berkelanjutan.

C. Manfaat Evaluasi

Adapun manfaat dari evaluasi Program Literasi Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

1. **Bagi sekolah**, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki dan menyempurnakan Program Literasi Sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan.
2. **Bagi guru**, evaluasi menjadi sarana refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan literasi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendampingan kepada peserta didik.
3. **Bagi mahasiswa**, evaluasi ini dapat memperkuat pemahaman mengenai konsep dan praktik evaluasi dalam manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam.

BAB II

DESKRIPSI PROGRAM

Program Literasi Sekolah Dasar merupakan salah satu program strategis yang dirancang untuk menumbuhkan budaya literasi sejak usia dini melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam lingkungan sekolah. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif peserta didik dalam membaca secara rutin dan berkelanjutan. Kegiatan membaca ini dilakukan dengan suasana yang menyenangkan dan tanpa tekanan, sehingga peserta didik dapat menikmati proses membaca sebagai kebutuhan, bukan sebagai kewajiban semata.

Selain kegiatan pembiasaan membaca, Program Literasi Sekolah Dasar juga didukung dengan penyediaan pojok baca di setiap kelas. Pojok baca berfungsi sebagai sarana pendukung yang menyediakan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan usia, minat, dan tingkat perkembangan peserta didik, seperti buku cerita, dongeng, buku pengetahuan sederhana, dan bacaan bermuatan nilai karakter. Keberadaan pojok baca diharapkan dapat menciptakan lingkungan kelas yang literat, mendorong peserta didik untuk membaca secara mandiri, serta meningkatkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar di luar buku pelajaran utama.

Program ini juga dilengkapi dengan kegiatan membaca terpimpin yang dilaksanakan oleh guru sebagai bentuk pendampingan dalam proses membaca. Melalui membaca terpimpin, guru membimbing peserta didik dalam memahami isi bacaan, mengenali kosakata baru, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman bacaan. Kegiatan ini membantu peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca, sekaligus memastikan bahwa aktivitas literasi tidak hanya berfokus pada kuantitas membaca, tetapi juga pada kualitas pemahaman.

Secara keseluruhan, Program Literasi Sekolah Dasar bertujuan untuk menumbuhkan minat baca, meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Program ini diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang gemar membaca, berpikir kritis, dan memiliki kemampuan literasi yang baik sebagai bekal dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya serta kehidupan sehari-hari. Selain itu, program literasi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai positif seperti kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab dalam proses belajar peserta didik.

BAB III

METODE EVALUASI

A. Jenis Evaluasi

Jenis evaluasi yang digunakan dalam evaluasi Program Literasi Sekolah Dasar adalah evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan selama program berlangsung dengan tujuan untuk memantau pelaksanaan kegiatan literasi secara berkelanjutan. Evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui keterlaksanaan program, mengidentifikasi kendala yang muncul di lapangan, serta memberikan umpan balik secara langsung agar pelaksanaan program dapat segera diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya evaluasi formatif, sekolah dan guru dapat melakukan perbaikan secara dini sehingga program literasi dapat berjalan lebih efektif.

Sementara itu, evaluasi sumatif dilaksanakan setelah Program Literasi Sekolah Dasar berjalan dalam kurun waktu tertentu. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai keberhasilan program secara keseluruhan, terutama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti peningkatan minat baca dan kemampuan literasi peserta didik. Hasil evaluasi sumatif digunakan sebagai dasar untuk menentukan keberlanjutan program, pengambilan keputusan, serta perencanaan pengembangan program literasi di masa yang akan datang.

B. Pendekatan Evaluasi

Pendekatan evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product). Model ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan sistematis terhadap perencanaan, pelaksanaan, serta hasil Program Literasi Sekolah Dasar.

Evaluasi konteks (Context) dilakukan untuk mengkaji latar belakang pelaksanaan program literasi, kebutuhan peserta didik, serta kesesuaian program dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Evaluasi ini membantu menentukan relevansi program literasi dengan kondisi dan kebutuhan nyata di lingkungan sekolah.

Evaluasi masukan (Input) bertujuan untuk menilai kesiapan dan kelayakan sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program, seperti ketersediaan sarana prasarana

arana literasi, bahan bacaan, kompetensi guru, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua.

Evaluasi proses (Process) difokuskan pada pelaksanaan kegiatan literasi, termasuk pembiasaan membaca 15 menit, pemanfaatan pojok baca, serta pelaksanaan membaca terpimpin. Evaluasi ini menilai sejauh mana kegiatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah ditetapkan.

Evaluasi hasil (Product) bertujuan untuk menilai dampak dan hasil akhir program literasi, khususnya terhadap peningkatan minat baca, kemampuan literasi peserta didik, serta perubahan sikap dan kebiasaan membaca di lingkungan sekolah.

C. Teknik dan Instrumen Evaluasi

Untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif, digunakan beberapa teknik dan instrumen evaluasi sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah, seperti kegiatan membaca sebelum pembelajaran, pemanfaatan pojok baca, dan interaksi peserta didik selama kegiatan literasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang berisi indikator keterlaksanaan program dan partisipasi peserta didik.

2. Wawancara Guru

Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan pihak terkait untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan Program Literasi Sekolah Dasar, kendala yang dihadapi, serta upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Instrumen wawancara berupa pedoman wawancara semi-terstruktur.

3. Angket Minat Baca Siswa

Angket digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan program literasi. Angket disusun dalam bentuk pertanyaan sederhana yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan mencerminkan aspek ketertarikan, kebiasaan, serta sikap terhadap kegiatan membaca.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa dokumen sekolah, seperti program kerja literasi, jadwal kegiatan, daftar

koleksi buku, foto kegiatan, serta laporan pelaksanaan program. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

BAB IV

HASIL EVALUASI DAN PEMBAHASAN

A. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks menunjukkan bahwa Program Literasi Sekolah Dasar dilaksanakan berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik, khususnya dalam upaya meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi sejak dini. Program ini juga sejalan dengan visi dan misi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta membentuk peserta didik yang berkarakter dan berbudaya literasi. Lingkungan sekolah pada dasarnya mendukung pelaksanaan program literasi, baik dari segi kebijakan sekolah maupun kesadaran akan pentingnya literasi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Namun demikian, masih diperlukan penguatan kebijakan internal agar pelaksanaan program literasi dapat berjalan lebih terarah dan berkelanjutan.

Indikator Keberhasilan Evaluasi Konteks:

- Program literasi dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik yang teridentifikasi melalui kondisi awal kemampuan dan minat baca.
- Program literasi sejalan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- Adanya kebijakan atau program sekolah yang mendukung pelaksanaan literasi secara berkelanjutan.
- Lingkungan sekolah menunjukkan komitmen terhadap pengembangan budaya literasi.

Hasil Evaluasi:

Program Literasi Sekolah Dasar dinilai sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan relevan dengan visi sekolah. Lingkungan sekolah secara umum mendukung pelaksanaan program literasi, meskipun penguatan kebijakan dan perencanaan program masih perlu ditingkatkan.

B. Evaluasi Input

Hasil evaluasi input menunjukkan bahwa guru telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan Program Literasi Sekolah Dasar, baik melalui pendampingan kegiatan membaca maupun integrasi literasi dalam pembelajaran. Guru juga berperan aktif dalam membimbing peserta didik selama kegiatan membaca terpimpin. Namun,

dari segi sarana dan prasarana, ketersediaan bahan bacaan masih terbatas, baik dari segi jumlah maupun variasi jenis buku. Keterbatasan ini berpotensi mengurangi minat peserta didik dalam membaca secara berkelanjutan. Selain itu, dukungan dari pihak lain seperti orang tua dan mitra sekolah masih perlu ditingkatkan guna menunjang keberlangsungan program literasi.

Indikator Keberhasilan Evaluasi Input:

- Guru memiliki pemahaman dan komitmen dalam melaksanakan Program Literasi Sekolah Dasar.
- Tersedianya sarana dan prasarana pendukung literasi, seperti pojok baca dan bahan bacaan.
- Ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan peserta didik.
- Adanya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua terhadap pelaksanaan program literasi.

Hasil Evaluasi:

Guru telah mendukung pelaksanaan program literasi dengan baik. Namun, ketersediaan bahan bacaan masih terbatas baik dari segi jumlah maupun variasi, sehingga perlu adanya penambahan dan pembaruan koleksi buku bacaan serta peningkatan dukungan dari berbagai pihak.

C. Evaluasi Proses

Evaluasi proses menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Literasi Sekolah Dasar secara umum berjalan cukup baik sesuai dengan perencanaan. Kegiatan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dan pemanfaatan pojok baca telah dilaksanakan di sebagian besar kelas. Meskipun demikian, pelaksanaan program belum sepenuhnya konsisten dilakukan setiap hari, terutama pada saat adanya kegiatan sekolah lain atau keterbatasan waktu pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya pengawasan dan pengelolaan waktu yang lebih efektif agar kegiatan literasi dapat dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan program.

Indikator Keberhasilan Evaluasi Proses:

- Kegiatan pembiasaan membaca dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

- Guru mendampingi dan membimbing peserta didik selama kegiatan literasi berlangsung.
- Pemanfaatan pojok baca dilakukan secara optimal oleh peserta didik.
- Pelaksanaan kegiatan literasi berjalan sesuai dengan prosedur dan perencanaan program.

Hasil Evaluasi:

Pelaksanaan Program Literasi Sekolah Dasar berjalan cukup baik, namun belum sepenuhnya konsisten dilakukan setiap hari. Pengelolaan waktu dan pengawasan pelaksanaan program perlu ditingkatkan agar kegiatan literasi dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

D. Evaluasi Produk

Hasil evaluasi produk menunjukkan adanya peningkatan minat baca peserta didik setelah pelaksanaan Program Literasi Sekolah Dasar. Peserta didik terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan membaca dan mulai terbiasa memanfaatkan pojok baca di kelas. Namun, peningkatan minat baca tersebut belum merata pada seluruh kelas dan peserta didik. Beberapa kelas menunjukkan perkembangan yang signifikan, sementara kelas lainnya masih memerlukan pendampingan dan motivasi yang lebih intensif. Oleh karena itu, diperlukan strategi lanjutan untuk memastikan bahwa dampak positif program literasi dapat dirasakan secara merata oleh seluruh peserta didik.

Indikator Keberhasilan Evaluasi Produk:

- Terjadi peningkatan minat baca peserta didik setelah pelaksanaan program literasi.
- Peserta didik menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan membaca.
- Peserta didik terbiasa memanfaatkan pojok baca secara mandiri.
- Dampak program literasi dirasakan secara merata oleh seluruh kelas.

Hasil Evaluasi:

Terdapat peningkatan minat baca peserta didik setelah pelaksanaan Program Literasi Sekolah Dasar, namun peningkatan tersebut belum merata di seluruh kelas. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendampingan lanjutan untuk meningkatkan efektivitas program secara menyeluruh.

BAB V

ANALISIS SWOT

A. Strength (Kekuatan)

Kekuatan utama dalam pelaksanaan Program Literasi Sekolah Dasar terletak pada adanya dukungan yang cukup baik dari pihak sekolah dan guru. Kepala sekolah memberikan kebijakan yang mendukung pelaksanaan program literasi sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Guru-guru juga menunjukkan komitmen dalam mendampingi peserta didik selama kegiatan literasi, baik melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran maupun kegiatan membaca terpimpin. Selain itu, guru berperan aktif dalam memotivasi peserta didik dan mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam proses pembelajaran, sehingga program literasi tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah.

B. Weakness (Kelemahan)

Kelemahan yang masih dihadapi dalam pelaksanaan Program Literasi Sekolah Dasar adalah keterbatasan sarana dan prasarana literasi, khususnya ketersediaan bahan bacaan. Koleksi buku yang tersedia di pojok baca maupun perpustakaan sekolah masih terbatas dari segi jumlah dan variasi, sehingga belum sepenuhnya mampu memenuhi minat dan kebutuhan membaca seluruh peserta didik. Selain itu, belum adanya sistem pengelolaan dan pembaruan koleksi bacaan secara berkala juga menjadi kendala yang dapat memengaruhi keberlanjutan dan efektivitas program literasi.

C. Opportunity (Peluang)

Peluang pengembangan Program Literasi Sekolah Dasar cukup besar, terutama dengan adanya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar sekolah. Orang tua memiliki potensi untuk berperan aktif dalam menumbuhkan kebiasaan membaca di rumah melalui pendampingan dan penyediaan bahan bacaan sederhana. Selain itu, kerja sama dengan pihak luar seperti komite sekolah, perpustakaan daerah, dan komunitas literasi dapat dimanfaatkan untuk menambah koleksi buku serta memperkaya kegiatan literasi. Dukungan lingkungan yang positif ini dapat memperkuat pelaksanaan program literasi dan memperluas dampaknya bagi peserta didik.

D. Threat (Ancaman)

Ancaman utama dalam pelaksanaan Program Literasi Sekolah Dasar adalah pengaruh penggunaan gawai yang semakin meningkat di kalangan peserta didik serta rendahnya

budaya membaca di lingkungan keluarga. Penggunaan gawai yang tidak terkontrol dapat mengurangi minat peserta didik terhadap aktivitas membaca buku. Selain itu, kurangnya kebiasaan membaca di rumah menyebabkan peserta didik hanya mengandalkan kegiatan literasi di sekolah, sehingga hasil yang dicapai belum optimal. Jika tidak diantisipasi dengan strategi yang tepat, faktor-faktor tersebut dapat menghambat keberhasilan dan keberlanjutan Program Literasi Sekolah Dasar.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Literasi Sekolah Dasar tergolong **cukup efektif** dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Program ini mampu menumbuhkan kebiasaan membaca melalui kegiatan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, pemanfaatan pojok baca, serta kegiatan membaca terpimpin. Dukungan dari pihak sekolah dan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program literasi.

Meskipun demikian, pelaksanaan Program Literasi Sekolah Dasar masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan koleksi bahan bacaan serta belum konsistennya pelaksanaan kegiatan literasi di setiap kelas. Selain itu, dampak peningkatan minat baca peserta didik belum merata di seluruh kelas. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan agar Program Literasi Sekolah Dasar dapat berjalan lebih optimal dan memberikan hasil yang lebih maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Menambah dan Memvariasikan Koleksi Buku Bacaan

Sekolah disarankan untuk menambah jumlah dan variasi koleksi buku bacaan yang sesuai dengan usia dan minat peserta didik, baik melalui pengadaan sekolah, kerja sama dengan pihak luar, maupun sumbangan dari orang tua dan komunitas literasi.

2. Meningkatkan Konsistensi Pelaksanaan Program

Pihak sekolah perlu meningkatkan pengawasan dan pengelolaan waktu agar kegiatan literasi dapat dilaksanakan secara rutin dan konsisten sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, sehingga pembiasaan membaca dapat terbentuk secara berkelanjutan.

3. Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua

Sekolah diharapkan dapat melibatkan orang tua secara aktif dalam kegiatan literasi, baik melalui sosialisasi pentingnya budaya membaca di rumah

maupun kegiatan pendampingan membaca bersama anak, sehingga kebiasaan membaca dapat terbentuk tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stufflebeam, D. L. (2017). The CIPP Evaluation Model. New York: Springer.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Gerakan Literasi Sekolah.